

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Permasalahan Penelitian

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Melihat peranan sektor pertanian yang ada, maka pembangunan pertanian dilaksanakan untuk memberdayakan perekonomian rakyat melalui pendekatan sistem agribisnis yang terpadu sehingga makin mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya, memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta kebutuhan bahan baku industri. Seluruh pelaksanaan pembangunan pertanian tersebut diarahkan untuk meningkatkan pendapatan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha dalam rangka menggerakkan struktur ekonomi pedesaan, meningkatkan ekspor dan memperluas pasar dalam negeri. Dengan demikian diperlukan perubahan mendasar dalam kegiatan sektor pertanian agar menghasilkan produk atau komoditas dengan ciri (Aziz, 1994).

1. Produktivitas tinggi dan berkesinambungan,
2. Daya saing kuat terhadap produk sejenis dari negara-negara pesaing, dan
3. Menyesuaikan dengan permintaan pasar dan dapat diandalkan untuk perluasan pasar .

Pembangunan pertanian terkait erat dengan permasalahan regional atau wilayah. Adanya keragaman hayati, iklim, potensi lahan antar wilayah dan keragaman kualitas dan kuantitas manusia antar wilayah merupakan tantangan sekaligus peluang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Perencanaan pembangunan tidak bisa dilakukan secara terpusat ataupun dengan desain kebijakan dan program yang sifatnya umum. Pembangunan pertanian perlu

dirancang dengan memperhatikan perencanaan dari daerah dan memperhatikan potensi sumberdaya pertanian spesifik lokasi (Soetriono, 1996).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan pokok bagi masyarakat Indonesia sebagai sumber protein yang murah. Kebutuhan terhadap jagung yang berupa hasil olahan dan bahan baku pakan ternak terus meningkat dari tahun ketahun. Peningkatan ini disebabkan oleh pertambahan penduduk, meningkatnya konsumsi per kapita dan pertambahan usaha peternakan unggas. Bahkan permintaan jagung untuk konsumsi langsung saat krisis ekonomi juga cenderung meningkat (Kariyasa,2003)

Upaya swasembada jagung tahun 2011, akan terus digulirkan, mengingat saat ini, jagung (*Zea mays L*) merupakan bahan makanan penghasil karbohidrat kedua setelah padi. Selain dikonsumsi langsung, jagung digunakan sebagai pakan ternak penghasil susu, daging dan juga sebagai bahan baku industri. Oleh karena itu, jagung merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis seperti halnya beras (Deptan, 2012)..

Tabel 1.1. Luas Panen di Indonesia Menurut Propinsi Tahun 2007-2011

Nama Propinsi	Luas Panen (ha)				
	2007	2008	2009	2010	2011
Jawa Timur	1.005.753	1.055.449	1.130.879	1.184.989	1.052.995
Jawa Tengah	455.604	522.477	585.009	535.283	535.283
DI Yogyakarta	6.430	64.248	65.115	59.580	59.580
Jawa Barat	105.954	103.736	108.863	99.610	99.610
DKI Jakarta	33	18	18	17	17
Banten	7462	6.163	5.754	5.264	5.264
Propinsi Jawa	1.581.236	1.752.091	1.895.638	1.884.743	1.752.750
Propinsi Luar Jawa	1.422.308	1.955.636	1.902.548	1.740.831	1.740.831
Indonesia	3.003.544	3.707.727	3.798.185	3.625.574	3.493.581

Sumber: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2012).

Luas panen di Indonesia hingga tahun 2011 sudah mencapai 3.493.581 ha. dengan luas panen sebanyak ini Indonesia sudah mampu mencukupi kebutuhan

pangan nasional. Secara rinci luas panen jagung menurut propinsi tahun 2007-2011 disajikan pada Tabel 1.1

Pada Tabel 1.1 tampak adanya kecenderungan penurunan luas panen dari tahun ketahun. Luas panen pada tahun 2009 sebesar 3.798.185 ha dan terus menurun hingga pada tahun 2011. Dari tabel tersebut terungkap bahwa luas panen jagung pada tahun 2011 di wilayah jawa timur seluas 1.052.995 ha. Meskipun perkembangan jagung di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya tetapi luas panen dari tahun ketahun mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi wilayah jawa timur terhadap luas panen di Indonesia adalah yang terluas dibandingkan propinsi lain di Indonesia.

Di Indonesia sendiri, tanaman jagung merata di produksi di beberapa propinsi. Adapun rata-rata produksi jagung perhektar menurut wilayah propinsi di Indonesia untuk tahun 2007-2011 tersaji pada Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Produksi Jagung di Indonesia Menurut Propinsi Tahun 2007-2011

Nama Propinsi	Produksi (ton)				
	2007	2008	2009	2010	2011
Jawa Timur	416.878	478.066	535.283	489.784	492.760
Jawa Tengah	5.883	58.787	59.580	54.516	57.710
DI Yogyakarta	96.948	94.919	99.610	91.143	93.412
Jawa Barat	30	17	17	15	18
DKI Jakarta	6.828	5.640	5.264	4.817	4.817
Banten	1.301.412	1.789.407	1.740.831	1.592.860	1.592.860
Propinsi Jawa	1.827.979	2.426.835	2.440.585	2.233.136	2.335.156
Propinsi Luar Jawa	5.462.190	6.598.829	8.479.099	9.074.841	9.346.506
Indonesia	7.290.169	9.025.664	10.919.685	11.307.76	11.579.642

Sumber: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2012).

Propinsi Jawa Timur mempunyai peran yang sangat penting dalam produksi jagung Nasional. Hal ini terlihat pada Tabel 1.2 yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan produksi jagung di Indonesia sangat fluktuatif, pada tahun 2009 mengalami kenaikan hingga mencapai 535.283 ton, tetapi sangat berbeda

pada tahun 2011 pertumbuhan produksi jagung menurun menjadi 489.784 ton. Diantara propinsi-propinsi tersebut di atas Jawa Timur merupakan propinsi utama penghasil jagung di Indonesia, dengan pangsa produksi pada tahun 2011 sebesar 489.784 ton . Dengan perkembangan jagung semakin meningkat setiap tahunnya tetapi pertumbuhan jagung di Indonesia semakin menurun dari tahun ketahun. Analisis lebih lanjut perkembangan produktivitas jagung di Indonesia disajikan pada Tabel 1.3

Tabel 1.3. Produktivitas Jagung di Indonesia Menurut Propinsi Tahun 2007-2011

Nama Pripinsi	Produktivitas (ton/ha)				
	2007	2008	2009	2010	2011
Jawa Timur	8,210	8,294	9,198	9,151	9,995
Jawa Tengah	8,386	8,802	9,432	10,397	10,892
DI Yogyakarta	7,160	8,273	7,675	9,504	8,896
Jawa Barat	8,491	8,736	9,223	9,880	10,304
DKI Jakarta	6,374	4,939	4,939	4,950	4,651
Banten	6,737	6,921	7,218	7,234	7,389
Propinsi Jawa	7,859	7,878	8,201	8,789	8,134
Propinsi Luar Jawa	9,656	9,182	9,723	10,407	12,813
Indonesia	8,758	8,530	8,962	9,598	10,474
Rata- Produktivitas (%)	18,91	18,42	19,35	20,72	22,61
Jumlah Rata-2 (2007-2011)			20,00		

Sumber: Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2012).

Dari Tabel 1.3 terlihat bahwa produktivitas jagung di Indonesia menurut propinsi pada tahun 2007-2011 mengalami pertumbuhan yang positif rata-rata sekitar 20% per tahunnya. Hal tersebut terlihat pada tahun 2008 pertumbuhan produktivitas jagung di Indonesia sebesar 18,42%, terus mengalami kenaikan hingga tahun 2011 pertumbuhannya menjadi 22,61%. Tetapi di antara propinsi-propinsi tersebut luar Jawa merupakan propinsi yang memiliki produktivitas tertinggi di Indonesia tahun 2011 sebesar 12,813 ton/ha. Sedangkan Jawa Timur hanya mencapai 9,995 ton/ha pada tahun 2011.

Untuk data realisasi luas panen dan produksi jagung di Jawa Timur tahun 2007-2011 dapat dilihat pada Tabel 1.4.

Dari Tabel dapat diketahui bahwa produksi jagung lima tahun terakhir di Jawa Timur sangat berfluktuatif. Adanya kesenjangan kebutuhan jagung yang fluktuatif tersebut memberikan isyarat bahwa produksi jagung pada tahun 2009 mencapai pertumbuhan 21,36 % dengan produksi 4.972.257 ton

Tabel 1.4. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung Jawa Timur Tahun 2007-2011

Tahun	Luas Lahan ha	Total %	Produksi ton	Total %	Produktivitas ton/ha	Total %
2007	1.035.431	18,23	3.947.003	16,96	8.210	18,31
2008	1.086.593	19,13	4.184.147	17,98	8.294	18,49
2009	1.164.249	20,50	4.972.257	21,36	9.198	20,51
2010	1.219.956	21,48	5.182.452	22,27	9.151	20,40
2011	1.172.624	20,65	4.987.401	21,43	9.995	22,29
Rata-rata	1.135.771	20,00	4.654.652	20,00	8.970	20,00

Sumber: Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur (2012)

Meningkatnya produksi jagung bertahan sampai tahun 2010 hingga mencapai 22,27% dengan produksi 5.182.452 ton. Akan tetapi tahun 2011 produksi jagung mengalami penurunan hingga mencapai pertumbuhan 21,43% dengan produksi 4.987.401 ton dan rata-rata pertumbuhan 20,00% produksi jagung di Jawa Timur.

Di sisi lain luas panen jagung di Jawa Timur pada tahun 2010 mencapai kenaikan pertumbuhan 21,48% dan pertumbuhan luas panen jagung menurun pada tahun 2011 menjadi 20,65% dengan rata-rata luas panen 1.172.624 ha.

Tabel 1.4 juga menyatakan bahwa produktivitas jagung Jawa Timur sangat fluktuatif seperti halnya luas panen dan produksi jagung tersebut di atas. Perkembangan produktivitas jagung dari tahun 2007-2011 rata-rata mencapai 8.970 ton/ha dan dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya sebesar 20,00%,

peningkatan produktivitas tersebut ditunjukkan pada tahun 2009 mencapai 9.198 ton/ha dengan pertumbuhan sebesar 20,51%, tetapi pada tahun 2010 terjadi penurunan pertumbuhan produktivitas hingga mencapai 20,40% sebesar 9.151 ton/ha produktivitas jagung Jawa Timur.

Kabupaten Bondowoso sebagai salah satu sentra produksi jagung di Propinsi Jawa Timur telah berupaya meningkatkan produksi jagung dengan berbagai program (Disperta Kabupaten Bondowoso, 2013). Keberadaan tanaman pangan komoditas jagung di Kabupaten Bondowoso dapat disaksikan pada Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Bondowoso Tahun 2012

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1	Padi	60.383	356.562	5,91
2	Jagung	42.333	196.867	4,65
3	Kedelai	67	96	1,43
4	Kacang Tanah	362	478	1,32
5	Kacang Hijau	139	126	0,91
6	Ubi Kayu	6.275	136.833	21,81

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bondowoso, 2013.

Berdasarkan Tabel 1.5 tersebut diketahui bahwa di dibandingkan dengan tanaman pangan yang lain, hasil produksi jagung di Kabupaten Bondowoso masih berada di urutan ke 2 setelah padi. Untuk itulah maka peran serta pemerintah untuk melakukan pemetaan-pemetaan wilayah di Kabupaten Bondowoso dalam memperkuat ketahanan pangan sangat diperlukan untuk menghadapi perubahan lingkungan yang esensial dewasa ini; seperti globalisasi perekonomian, struktur permintaan konsumen yang berubah dan adanya kecenderungan ke arah sistem perdagangan langsung (*direct trade*) maka aspek perencanaan wilayah menjadi sangat penting. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian mengenai perwilayahan jagung di Kabupaten Bondowoso.

1.2 Perumusan masalah

1. Apakah wilayah di Kabupaten Bondowoso merupakan daerah sektor basis produksi jagung?
2. Apakah karakteristik penyebaran komoditas jagung di Kabupaten Bondowoso mengarah pada asas lokalisasi atau tidak?
3. Apakah karakteristik penyebaran komoditas jagung di Kabupaten Bondowoso mengarah pada asas spesialisasi atau tidak?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui wilayah-wilayah produksi jagung di Kabupaten Bondowoso yang termasuk daerah sektor basis.
2. Mengetahui derajat karakteristik asas lokalisasi komoditas jagung di Kabupaten Bondowoso.
3. Mengetahui derajat karakteristik asas spesialisasi komoditas jagung di Kabupaten Bondowoso.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Membantu memberi gambaran tentang perwilayahan komoditas jagung dalam mendukung kegiatan perekonomian Kabupaten Bondowoso.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya Pemerintah Kabupaten Bondowoso dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan pertanian.
3. Sebagai bahan pelengkap informasi bagi kegiatan penelitian selanjutnya.